

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menjawab rintangan dalam hidup. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang kemajuan suatu bangsa. Adanya kemajuan suatu pendidikan di suatu bangsa merupakan indikasi kecenderungan negara tersebut untuk maju dan begitu juga sebaliknya.

Dalam dunia modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar dan pendidikan merupakan masalah yang cukup menarik perhatian khususnya bagi kalangan pakar pendidikan. Perkembangan tersebut telah melahirkan pula problematika sosial dan tuntutan baru, usaha-usaha untuk menjawab dan memecahkan masalah tersebut diantaranya dalam berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Indonesia sebagai negara berkembang (*developing country*), sangat memperhatikan dan selalu berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan, terlebih dalam era reformasi sekarang ini agar tidak terjadi kesenjangan antara sistem pendidikan yang ada dengan tuntutan sosial, perkembangan iptek. Oleh karena itu, masalah kualitas pendidikan menjadi masalah yang menempati prioritas utama dibanding masalah-masalah pendidikan lainnya.

Mendidik merupakan suatu aktivitas yang memiliki suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang

terjadi di masa depan. Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menata ruang kelas, seperti halnya menata kelas menjadi tempat yang tertata rapi dan tidak berantakan.

Dengan adanya penataan ruang kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan seperti lingkungan belajar siswa yang tertata rapi dan tidak berantakan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara menata kelas yang baik. Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memiliki keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan guru dalam menggunakan variasi ruang kelas, yang artinya guru harus memiliki sebuah cara atau gaya yang bervariasi di dalam melakukan pembelajaran yaitu variasi gaya mengajar guru.

Guru menggunakan variasi gaya mengajar pada setiap proses pembelajaran, gaya mengajar guru merupakan suatu hal yang penting. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Variasi mengajar merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran disekolah. Gaya mengajar guru yang monoton dalam pembelajaran haruslah dihindari agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga harus menerapkan komponen-komponen variasi gaya mengajar agar pembelajaran tidak berjalan pasif. Oleh karena itu, dalam menjalankan pengajaran guru harus berpikir sistem artinya dalam penyelenggaraan pengajaran guru harus memiliki keunikan agar anak didik tidak merasakan kejenuhan dalam memperoleh pelajaran.

Guru juga harus dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus dituntut bisa menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan meliputi tiga aspek, yaitu penggunaan variasi kelas, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain harus ada motivasi. Motivasi yang kuat dalam proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2001:71) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor yang berasal dari dalam siswa (*intern*) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (*extern*).

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Husnul Yaqin Pontianak dijumpai bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah menggunakan variasi ruang kelas dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Variasi Ruang Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Penggunaan Variasi Ruang Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak”. Secara khusus rumusan masalah penelitian di atas dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan variasi ruang kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan ruang kelas yang bervariasi pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan variasi ruang kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan di atas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan variasi ruang kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak.
- b. Motivasi belajar siswa dengan ruang kelas yang bervariasi pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak.
- c. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan variasi ruang kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII SMPI Husnul Yaqin Pontianak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis yaitu:
hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Penggunaan Variasi Ruang Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa.
- b. Manfaat secara praktis yaitu:
 - 1) Manfaat bagi peneliti/guru
 - a) Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b) Sebagai upaya menumbuhkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Manfaat bagi peserta didik/siswa
 - a) Dapat menambah pengalaman belajar peserta didik/siswa

- b) Dapat menumbuhkan motivasi belajar
 - c) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik/siswa
- 3) Manfaat bagi sekolah
- a) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru
 - b) Sebagai masukan dalam melaksanakan program peningkatan profesionalisme guru khususnya guru agama islam.